

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MANTAN PREMAN DI
PONDOK PESANTREN IBNU HADI PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Martwi
NIM: 15.10.925**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU ALQURAN (IIQ) AN NUR
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Munjahid, M.Ag

Ali Mustaqim, M.Pd.I

HAL : Skripsi

Sdri. Martiwi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Martiwi

NIM : 15.10.925

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. H. Munjahid, M. Ag.

NIDN.2101076901

Pembimbing II



Ali Mustaqim, M. Pd. I

NIDN.212010893

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Martiwi
NIM : 15.10.925
Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 27 November 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat Rumah : Sampang Rt 05/01, Karangobar, Banjarnegara
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Martiwi
15.10.925

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 453/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MANTAN PREMAN DI PONDOK PESANTREN
IBNU HADI PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:


MARTIWI

NIM: 15.10.925

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH


Penguji I


Ahmad Shohiyuddin Ichsan, MA
NIDN: 2115108602


Penguji II


Mujawazafi, M.Pd
NIDN: 2124088703


Pembimbing I


Dr. H. Munjahid, M. Ag
NIDN : 2101076901

Pembimbing II


Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN : 2120108903

Ketua Sidang


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang


Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ۝٣٧

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. (QS. Asy-Syura: 37)¹

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordava* (Bandung:Syamil Quran, 2012), hlm. 487.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- *Kedua Orangtuaku yang telah mengajarku tentang arti kehidupan melalui kesabaran, ikhtiar dan doa.*
- *Segenap saudara-saudaraku yang telah memberikan dukukungan, semangat dan doa yang tak ada henti-hentinya*
- *Segenap guru-guruku tercinta yang telah mencurahkan samudera ilmu yang bermanfaat dan memberikan kesejukan dalam setiap untaian nasehat.*
- *Almamater yang kubanggakan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ)*

An Nur Yogyakarta.

ABSTRAK

Martiwi, *Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adanya tindakan premanisme atau tindakan kejahatan yang merajalela di masyarakat hingga menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan dalam kehidupan masyarakat. Adapun tindakan premanisme yang terjadi saat ini seperti pembunuhan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan perjudian. Sementara itu, agama merupakan faktor pendidikan yang penting sebagai landasan untuk menciptakan satu pribadi yang utuh. Sehingga esensi pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma agama.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui Implikasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa data berupa buku-buku yang berkaitan dengan informasi tentang premanisme. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta, ada dua cakupan yaitu materi dan metode: (a) materi meliputi: mujahadah, siraman rohani, membaca Alquran, kajian kitab dan ziarah kubur, (b) metode meliputi: ceramah, tanya jawab, sorogan dan bandongan. *Kedua*, Implikasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta adalah (a) Mantan preman sudah meninggalkan semua kebiasaan buruknya, (b) Mantan preman dapat meninggalkan pekerjaan yang tidak halal, (c) Mantan preman dapat mengenal Kyai, (d) Mantan preman bisa berkhotbah, (e) Mantan preman merasakan hidupnya menjadi lebih baik. *Ketiga*, Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi ada dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu: (a) adanya dukungan dari masyarakat sekitar, (b) adanya dukungan dari Kyai, (c) adanya minat dan semangat dari mantan preman, (d) adanya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu: (a) pendidikan agama Islam berbenturan dengan hati nurani mantan preman, (b) kendala dengan pekerjaan, (c) tanggapan buruk dari mantan preman.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Mantan Preman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	Al Dihlawi	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَى = *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (*rijālun*)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (*mūsā*)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (*mujībun*)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (*qulūbuhum*)

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة (*Talhah*)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة (Raudah al-jannah).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا □ = *rabbanā*

كَبَّرَ □ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsyah* ditulis dengan *al-*, seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ □ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ □ النَّسَاءِ □ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ □ = *Al-Azīz al-ḥakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمَحْسِنِينَ □ = *Yuhibbu al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa aufu al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat berupa iman dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau ridai dan mendapat syafa'at kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), yang selalu menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Al-Ma'had An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor IIQ An Nur atas doa dan motivasinya.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Dosen pembimbing I yang dengan telaten telah memberikan pengarahan,

koreksi serta kritik dan saran yang membangun bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

5. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I selaku Kaprodi PAI, sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan terhadap peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan data, guna terselesainya skripsi.
7. Kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan, serta Kakakku Yani Asih Rahayu dan Kakak Iparku Sodikin, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta.
8. Gus Imam Syajarah selaku pengasuh pondok pesantren Ibnu Hadi Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini, juga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada peneliti.
9. Keluarga Departemen Perlengkapan pondok pesantren an-Nur dek Ni'ma, dek Ainun, dek Arin, mbak Lina, kak Memey, dan mbak Afifah. Terimakasih untuk waktu dan pengertian yang diberikan kepada peneliti.
10. Ibu Nyai Hj. Zumrotun, Ibu Nyai Hj. Farhah Ashim, Ibu Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh dan Ibu Nyai Lilik Nur Kholidah beserta *zuriyyah* lain yang telah dengan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.

11. Keluarga Komplek As-Shofa khususnya As-Shofa 3 mbak Nurul, mbak Fitri, mba Halimah, dek Najma, dek Maulida, dan keluarga Aziziyah 3 dek Nada, dek Ningrum, dan kak Maylan. *Terimakasih untuk kesediannya mendengarkan semua keluh kesahku dan selalu mengingatkanku akan waktu yang tersisa.*
12. Teman-Teman pejuang skripsi pondok pusat kak Ni'ma, kak Maylan, kak Farida, kak Nurul, kak Icha, kak Kuni, kak Maryani, kak Faizah, kak Viatur, kak Riska, kak Sri, kak Fitri, kak Memey, kak Ulul, kak Fida, kak Diah, kak Anis, kak Atfi. *Terimakasih atas semangat dan semua indah yang kalian beri. Semoga kebaikan-kebaikan ini bertahan sampai nanti.*
13. Rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 1 kak Anis, kak Lia, Kak Ira, Kak Tulip, kak Sri, kak Madin, kak Johan, kak Adi dan seluruh masyarakat Dusun Watu Panjangrejo. *Terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan kekeluargaan.*
14. Rekan-rekan mahasiswi PPL, kak Farida, kak Maylan, Sangidu, kak Hasna, Najib, kak Sri dan keluarga besar SMA N I Sewon. *Terima kasih atas cerita dan pengalaman yang penuh dengan warna.*
15. Kepada teman-teman angkatan XII 2015. *Terimakasih atas semua hal yang kita jalani selama menjadi mahasiswa/i IIQ An Nur ini.*
16. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya, tiada kata yang dapat peneliti sampaikan, melainkan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan diiringi doa yang tulus, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah atas rida Allah SWT. Kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang sangat peneliti herapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Bantul, 06 Agustus 2019

Peneliti

Martwi

NIM. 15.10.925

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam.....	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Mantan Preman.....	27
1. Pengertian Mantan Preman.....	27
2. Macam-macam Tindakan Premanisme	29
3. Aspek Tumbuhnya Premanisme.....	32
4. Faktor Premanisme	34
5. Cara Menanggulangi Tindakan Premanisme.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNU HADI PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan.....	43
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Hadi	44
C. Keadaan Anggota Mantan Preman Ponpes Ibnu Hadi	48
D. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Ibnu Hadi	50
E. Pendanaan Pondok Pesantren Ibnu Hadi.....	51
F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ibnu Hadi.....	52
G. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Hadi	55
H. Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Hadi.....	57

BAB IV IMPLEMENTASI, IMPLIKASI, FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PAI PADA MANTAN PREMAN DI PONDOK PESANTREN IBNU HADI PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman.....	58
1. Materi Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman.....	58
2. Metode Pendidikan Agama Islam pada Mantan Preman	70
B. Implikasi PAI Pondok Pesantren Ibnu Hadi.....	73

C. Faktor Pendukung dan Penghambat PAI pada Mantan Preman.... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 87

B. Saran 88

C. Penutup 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Anggota Mantan Preman Ponpes Ibnu hadi.....	49
Tabel 3.2 Keadaan Pengajar Ponpes Ibnu Hadi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Hadi.....	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dan harus ditanamkan pada setiap jiwa manusia. Mengingat di zaman sekarang ini, begitu banyak tindakan yang melanggar norma agama. Penanaman Pendidikan Agama Islam dibutuhkan oleh setiap orang, tidak mengenal usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Hal ini juga berlaku pada kalangan remaja.

Remaja merupakan salah satu pihak yang harus ditanamkan Pendidikan Agama Islam secara mendalam karena maraknya *Juvenile Delinquency*. Istilah ini sering diartikan sebagai perilaku jahat/ kejahatan kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹

Beberapa hal tindakan menyimpang atau kriminal yang sering dilakukan oleh kalangan remaja adalah tindakan premanisme seperti pemerasan, pencopetan, pengeroyokan, bahkan pembunuhan. Tindakan premanisme merupakan ancaman potensial bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena dampaknya dapat mengganggu

¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 6.

ketertiban masyarakat umum, menimbulkan rasa takut, dan rasa tidak aman terhadap masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan kejahatan di kalangan para remaja. Beberapa di antaranya adalah untuk memuaskan kecenderungan kesekarahan, salah-asuh dan salah-didik orangtua sehingga anak menjadi manja dan lemahnya mental. Selain itu, hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, kesukaan untuk meniruniru, dan kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal dan konflik batin sendiri juga mempengaruhi tindakan – tindakan yang *irrational* pada diri mereka.²

Selain faktor kepribadian diri sendiri, kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi kegiatan remaja.³ Adanya perbandingan perekonomian yang sangat terlihat, maka akan menimbulkan beberapa bentuk kesenjangan ekonomi. Semakin banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak memadai, sehingga dapat menimbulkan angka pengangguran dan angka kemiskinan di masyarakat. Contohnya saja garis kemiskinan di Kabupaten Sleman pada Maret 2018 jauh lebih besar dibandingkan Maret 2017. Garis kemiskinan tahun 2018 mencapai Rp 370.127 perkapita perbulan, sedangkan pada Maret 2017 mencapai Rp 351.331 perkapita perbulan, jadi terlihat adanya peningkatan garis kemiskinan sebesar 5,35%.⁴ Dengan

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja...*, hlm. 8.

³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 163.

⁴Profil Kemiskinan Sleman Maret 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman).

demikian maka dapat memicu tindakan kejahatan dikalangan masyarakat. Pada tahun 2016 perilaku tindak kejahatan di DIY sebanyak 6.772 orang. Tercatat enam orang pelaku kejahatan adalah anak-anak (0,09%) semuanya berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari Kabupaten Sleman.⁵

Realita sehari-hari menunjukkan bahwa kalangan remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Mereka bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama antara lain menjalankan ibadah salat dan puasa⁶. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika Pendidikan Agama Islam ditanamkan sejak dini, karena dengan begitu seseorang akan lebih mendalami ilmu agama dan dapat mengamalkannya.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa Islam dengan sunahnya yang memiliki prinsip keadilan dan sosial, memelihara hak setiap individu dan masyarakat telah menanggulangi pengangguran dalam berbagai macam bentuknya, baik pengangguran yang terpaksa maupun pengangguran disebabkan karena kemalasan. Untuk menanggulangi pengangguran tersebut Islam telah mengajarkan dua bentuk pencegahan yaitu: Negara berkewajiban menciptakan lapangan pekerjaan dan masyarakat berkewajiban membantu menciptakan lapangan pekerjaan.⁷

⁵Bidang Statistik Sosial, *Statistik Politik dan Keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta 2016* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta 2017), hal. 17.

⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 120.

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Alih Bahasa: Jamaluddin Miri), (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 141.

Dengan berbagai macam bentuk tindakan premanisme yang semakin merajalela di masyarakat, maka dapat menimbulkan keprihatinan yang disebabkan karena tidak tertanamnya moral yang baik pada diri seseorang. Keprihatinan tersebut akan terus berlangsung dan menimbulkan keresahan jika tidak ada penanganan secara intensif. Oleh karena itu, sangat diperlukan bimbingan keagamaan untuk menanggulangnya. Dengan bimbingan tersebutlah maka akan tertanam moral yang baik pada seseorang sehingga tindakan premanisme dapat diminimalisir bahkan dimusnahkan.

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang diadakan di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mantan preman yang ingin memperbaiki moralnya. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Imam Syajaroh pada tahun 2013 dengan tujuan untuk berbagi ilmu agama terhadap masyarakat terutama pada kalangan abangan. Selain itu, berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Hadi juga diharapkan dapat menjadi tempat untuk mensyiarkan agama Allah dan dapat mengembangkan *Ahl as-Sunnah Wa al-Jamaah*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul skripsi tentang Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka peneliti merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman?
2. Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman.
 - b. Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman.
 - c. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis

- 1) Bagi para pengamat Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan sebagai masukan yang berguna, menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang keterkaitan kegiatan keagamaan yang diberikan kepada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan informasi, wawasan, referensi, dan khasanah pengembangan teori bagi masyarakat luas terutama sebagai tambahan keilmuan tentang penanaman keagamaan yang diterapkan kepada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan.
 - 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, terutama tentang proses penanaman ilmu keagamaan yang diterapkan kepada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan.
- b. Secara praktis
- 1) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi para pengambil kebijakan di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu keagamaan sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat dan sekitar.

- 2) Dapat memberi solusi Pendidikan Agama Islam bagi mantan preman agar mampu memperbaiki diri dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan keagamaan bagi mantan preman sudah pernah dilakukan, akan tetapi yang lebih spesifik membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada mantan preman peneliti belum menemukannya. Namun, ada penelitian yang menurut peneliti memiliki tema yang berdekatan. Berikut akan peneliti paparkan tiga diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Badi'atul Musyafiroh Al-Maiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, yang berjudul *Bimbingan Keagamaan pada para Mantan Preman di Dusun Wanalela Desa Purwodeso Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen*, ditulis pada tahun 2017, skripsi ini terdiri dari V bab, XX halaman romawi dan terdiri dari 80 halaman angka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kemudian, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil bimbingan keagamaan pada para mantan preman mampu meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi, mabuk-mabukan, balap motor dan lain-lain. Menjalani hidup selanjutnya dengan lebih baik dan benar sesuai norma dan ajaran agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada para mantan preman dimulai saat malam hari (malam Selasa, malam Rabu dan malam Sabtu) dengan berbagai kegiatan yang mencakup siraman rohani, membaca Alquran serta diadakan kegiatan mujahadah rutin.⁸

Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Badi'atul Musyafiroh Al-Maiyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pembahasannya. Pembahasan pada penelitian yang dilakukan Badi'atul Musyafiroh Al-Maiyah lebih fokus pada bimbingan keagamaan, sedangkan fokus pembahasan yang peneliti lakukan adalah pada Pendidikan Agama Islam. Selain perbedaan tersebut subjek penelitian Badi'atul Musyafiroh Al-Maiyah kelompok bimbingan pada mantan preman di Desa, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah santri di Pondok Pesantren.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Jamiin Nopri, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam Membangun*

⁸Badi'atul Musyafiroh Al-Maiyah, Bimbingan Keagamaan pada Para Mantan Preman di Dusun Wanalela Desa Purwodeso Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, *Skripsi*, Yogyakarta, 2017.

Kesadaran Beragama terhadap para Preman di Kampung Jagalan.

Ditulis pada tahun 2017, skripsi ini terdiri dari IV bab, XV halaman romawi dan 91 halaman angka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai adalah menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan diskusi dan pengajian, pengetahuan para jamaah semakin bertambah, karena dalam diskusi kegiatan, biasanya dilakukan dengan sesi tanya jawab dan setiap minggu membahas dengan tema yang berbeda-beda. Komitmen pengurus majelis dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan, menanamkan kenyamanan kepada jamaah, sehingga para jamaah lebih aktif, baik dalam forum berkomunikasi maupun kehadiran dalam setiap kegiatan. Selain itu, selama kegiatan yang diadakan pengurus dengan berbagai cara pendekatan seperti mendengarkan keluhan dan keterbelakangan para jamaah serta memberi solusi secara perlahan para jamaah mulai meninggalkan kebiasaan buruk mereka.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri tujuannya adalah untuk

⁹Jamiin Nopri, Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam Membangun Kesadaran Beragama terhadap para Preman di Kampung Jagalan, *Skripsi*, Yogyakarta, 2017.

membangun kesadaran beragama terhadap para preman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuannya adalah untuk memberikan Pendidikan Agama Islam yang lebih luas dari membangun kesadaran beragama pada mantan preman. Kemudian perbedaan lain yang terlihat adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri dilaksanakan oleh majlis zikir dan selawat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dilaksanakan di Pondok Pesantren. Selain itu sasaran yang di tuju juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri sasarannya adalah pada para preman sedangkan sasaran pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mantan preman.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khairul Anam jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang berjudul *Pendidikan Karakter bagi para Preman (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan oleh Organisasi Masyarakat Gada Dewa di Kabupaten Magelang Jawa Tengah)*, ditulis pada tahun 2016, skripsi ini terdiri dari IV bab, XVI halaman romawi dan 100 halaman angka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan terhadap preman melalui organisasi masyarakat Gada Dewa adalah menggunakan

metode integrasi dan internalisasi nilai, metode keteladanan, metode kedisiplinan, dan metode pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pembinaan keagamaan terhadap preman melalui organisasi masyarakat Gada Dewa dapat membawa dampak positif bagi para anggotanya, hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilakunya.¹⁰

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian yang digunakan oleh Khairul Anam adalah jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Selain itu, pembahasan pada penelitian yang dilakukan Khairul Aman lebih fokus pada pendidikan karakter dalam upaya untuk merubah tingkah laku atau sikap preman melalui organisasi masyarakat Gada Dewa Kabupaten Magelang, sedangkan pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaan lain yang terlihat adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan oleh organisasi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren.

¹⁰Khairul Anam, Pendidikan Karakter bagi para Preman (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan oleh Organisasi Masyarakat Gada Dewa di Kabupaten Magelang Jawa Tengah), *Skripsi*, Yogyakarta, 2016.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹¹ Dengan cara tersebut peneliti berusaha menemukan, mengembangkan, menggali, serta menuju kebenarannya. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.¹² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi pendidikan Islam yaitu suatu ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk membangun kepribadian individu agar lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk Pendidikan Agama Islam pada mantan preman adalah di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Ngentak Polodadi, Ngeburan, Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹¹Chaterine Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41.

¹²M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa saja yang berperan sebagai pemberi sumber data bagi peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*,¹³ dengan menggunakan teknik *purposive sampling*¹⁴. Teknik tersebut dilakukan dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.¹⁵ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati proses pembelajaran agama Islam yang diberikan pada mantan preman yang bertempat di Pondok

¹³*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

¹⁴*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

¹⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran agama Islam yang menjadi kajian peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, karena lebih bebas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada pendiri Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta mengenai kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada mantan preman. Langkah untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Gus Jaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman terkait dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren, tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam pada mantan preman, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada

¹⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

mantan preman, upaya yang dilakukan dalam pemberian bimbingan keagamaan kepada mantan preman, dan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam pada mantan preman. Wawancara dengan salah satu santri mantan preman difokuskan kepada dampak yang diperoleh setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁷ Selain itu dokumentasi juga dapat berupa film, rekaman, berita dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, meliputi: letak geografis, struktur organisasi, dan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diberikan kepada mantan preman.

5. Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data digunakan *triangulasi*. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi sumber

¹⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.199.

berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.¹⁸

Triangulasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi dengan sumber. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b) Membandingkan data dari narasumber satu dengan narasumber lain,
- c) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara dengan dokumentasi.¹⁹

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁰

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Spradley. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis domain merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

- b. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditentukan.
- c. Analisis komponensial. Pada analisis ini yang dicari adalah untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut maka sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda dari setiap elemen akan ditemukan.
- d. Analisis tema budaya merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan adanya benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut maka akan tersusun konstruksi bangunan yang awalnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam memberikan gambaran tentang pembahasan penelitian, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 264

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka awal dari penelitian yang dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, merupakan kajian teori yang meliputi: kajian tentang Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian, tujuan serta fungsi Pendidikan Agama Islam. Kemudian mengkaji tentang mantan preman yang mencakup pengertian mantan preman, macam-macam tindakan premanisme, aspek tumbuhnya premanisme, faktor terjadinya premanisme, dan cara menanggulangi tindakan premanisme.

Bab Ketiga, yaitu bab membahas tentang gambaran umum yang meliputi: letak geografis Pondok Pesantren, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, tujuan berdirinya Pondok Pesantren, keadaan mantan preman, keadaan pengajar, pendanaan kegiatan, sarana prasarana, struktur organisasi dan kurikulum. Bab ini dipandang penting karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka bab ini perlu dicantumkan agar lebih mengenal dan mengetahui kondisi mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan Sleman Yogyakarta.

Bab Keempat, bab ini merupakan bab inti dari skripsi yang meliputi: implementasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan, implikasi Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan,

dan faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam pada mantan preman di Pondok Pesantren Ibnu Hadi Prambanan.

Bab Kelima, bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.